

## Budaya dan Aktivitas Kehidupan Masyarakat di Kampung Naga: Studi Pariwisata

Delta Aztianisa Salsabila<sup>1</sup>, Rianti Jahera S.<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pariwisata, Stiepar Yapari Bandung

Jl. Prof. Dr. Sutami No.81-83, Sukarasa, Kec, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40163

E-mail: [deltaazianisa00@gmail.com](mailto:deltaazianisa00@gmail.com)<sup>1</sup>, [riantijahera26@gmail.com](mailto:riantijahera26@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract.** *This research aims to find out the culture and activities of the Kampung Naga community located in Tasikmalaya Regency, West Java Province. Kampung Naga is a cultural treasure that exists in Tasikmalaya. Culture in Indonesia is very diverse, such as traditional houses, traditional ceremonies, traditional clothing, traditional dances, traditional musical instruments and songs, and traditional weapons. Every society must have its own culture in culture there must be its own characteristics that have been inherent since the ancestors existed and until now from generation to generation the Kampung Naga community still maintains traditions and customs such as maintaining the order of village life. The community is relatively open they can accept the times even though what they hold dear is custom, the times and technology do not make Kampung Naga lose its identity. Preserving culture in Kampung Naga is an important aspect in the life of the local community because the people of Kampung Naga are identical to the lifestyle that is still guided by local customs. The activities carried out by the community are mostly farming activities. This research uses a qualitative approach with descriptive methods, this research uses qualitative procedures as it refers to data collection techniques in the form of stories, pictures, and interview writings. The results of this study are life activities in the Kampung Naga community consisting of livelihoods, making handicrafts for visiting tourists. The culture that is still upheld in Kampung Naga consists of traditional ceremonies and taboos that should not be done in the traditional village.*

**Keywords:** *Customs, Activities, Culture, Kampung Naga.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui budaya dan aktivitas masyarakat Kampung Naga yang terletak di Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Kampung Naga adalah kekayaan budaya yang ada di Tasikmalaya. Budaya di Indonesia sangat beraneka ragam yaitu seperti rumah adat, upacara adat, pakaian adat tradisional, tarian adat tradisional, alat musik dan lagu tradisional, dan senjata tradisional. Setiap masyarakat pasti memiliki budayanya sendiri dalam budaya pasti ada ciri khas tersendiri yang sudah melekat sejak nenek moyang ada dan sampai sekarang turun temurun Masyarakat Kampung Naga masih mempertahankan tradisi dan adat istiadat seperti menjaga tatanan hidup masyarakat kampung. Masyarakat nya relative terbuka mereka bisa menerima perkembangan zaman walaupun yang mereka pegang teguh adalah adat, perkembangan zaman dan teknologi tidak membuat Kampung Naga kehilangan identitasnya. Melestarikan budaya di Kampung Naga ini menjadi aspek penting dalam kehidupan masyarakat setempat karena masyarakat Kampung Naga identik dengan gaya hidup yang masih berpedoman pada adat istiadat

setempat. Aktivitas yang dilakukan oleh masyarakatnya sebagian besar beraktivitas bertani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini menggunakan prosedur kualitatif sebagaimana mengacu pada teknik pengumpulan data berupa cerita, gambar, dan tulisan wawancara. Hasil penelitian ini adalah aktivitas kehidupan di masyarakat Kampung Naga terdiri dari mata pencaharian, membuat kerajinan tangan untuk wisatawan yang berkunjung. Budaya yang masih di junjung di Kampung Naga terdiri dari Upacara Adat dan pantangan – pantangan yang tidak boleh di lakukan di Kampung adat tersebut.

**Kata Kunci :** Adat istiadat, Aktivitas, Budaya, Kampung Naga.

## **PENDAHULUAN**

Budaya adalah suatu bahasa yang berasal dari dua bahasa yakni sansekerta, dan Inggris. Menurut bahasa sansekerta kata budaya berarti buddhayah yang artinya bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti budi atau akal. Sedangkan menurut bahasa Inggris budaya dikenal dengan kata culture yang berasal dari bahasa latin yaitu colere yang memiliki arti yaitu mengolah atau mengerjakan.

Menurut (Ki Hajar Dewantara) juga memaparkan pendapatnya terkait definisi dari budaya. Menurut beliau budaya adalah hasil dari usaha perjuangan masyarakat pada alam serta zaman yang memberikan bukti kemakmuran dan kejayaan hidup. Disebut usaha perjuangan, karena dengan suatu budaya masyarakat bisa bertahan. Bertahan dalam melewati segala kesulitan dalam hidup. Mulai dari kebiasaan dalam menentukan bahan makanan, cara mengolah bahan makanan tertentu, cara berpakaian, cara berkomunikasi dengan bahasa yang khas, dan lain sebagainya. Sehingga tidak keliru rasanya jika budaya disebut sebagai sebuah cara usaha perjuangan. Pendapat (Parsudi Suparlan) menjelaskan budaya adalah seluruh pengetahuan manusia yang dimanfaatkan untuk mengetahui serta memahami pengalaman dan lingkungan yang mereka alami. Sehingga segala sesuatu yang diketahui manusia kemudian digunakan untuk membangun sebuah budaya. Budaya menurut pandangan agama islam (Effat Al-syarqawi) mengatakan budaya merupakan suatu khazanah sejarah sekelompok masyarakat yang tercermin di dalam kesaksian dan berbagai nilai yang menggariskan bahwa suatu kehidupan harus memiliki makna dan tujuan rohani.

Budaya di Indonesia sangat beraneka ragam yaitu seperti rumah adat, upacara adat, pakaian adat tradisional, tarian adat tradisional, alat musik dan lagu tradisional, dan senjata tradisional. Setiap masyarakat pasti memiliki budayanya sendiri dalam budaya pasti ada

ciri khas tersendiri yang sudah melekat sejak nenek moyang ada dan sampai sekarang turun temurun. Salah satunya yaitu di Kampung Naga yang terletak di Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

Kampung Naga memiliki keunikan dalam kebudayaan dimana kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat disana salah satunya adalah upacara adat dan kepercayaan pantang-larang yang berkaitan dengan adat istiadat yang diwariskan oleh nenek moyang. Ada banyak jenis upacara adat di Kampung Naga yaitu Upacara Menyepi dilakukan oleh penduduk Kampung Naga pada hari selasa, rabu, dan sabtu. Menurut pandangan penduduk Kampung Naga sangat penting dan wajib dilaksanakan, tanpa kecuali adun laki-laki atau perempuan. Pelaksanaan upacara menyepi diserahkan kepada masing-masing orang, karena pada dasarnya upacara ini yaitu usaha menghindari pembicaraan segala sesuatu yang bersesuaian dengan kebudayaan. Dan karena penghormatan kepada leluhurnya juga menjaga amanat wasiat yang bila dilanggar dikhawatirkan akan menimbulkan malapetaka.

Upacara adat Hajat Sasih dilaksanakan oleh seluruh masyarakat hukum budaya Sa-Naga, adun yang berlokasi tinggal di Kampung Naga maupun diluar Kampung Naga. Maksud dan tujuan dari upacara ini yaitu bagi mempersilahkan berkah dan keselamatan kepada leluhur Kampung Naga, *Eyang Singaparna* serta menyatakan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Upacara Hajat Sasih diselenggarakan pada bulan-bulan dengan tanggal sebagai berikut : (Bulan Muharram pada tanggal 26,27,28) (Bulan Maulud pada tanggal 12,13,14) (Bulan Sya'ban pada tanggal 16,17,18) (Bulan Syawal pada tanggal 14,15,16) (Bulan Rayagung pada tanggal 10,11,12). Pemilihan tanggal dan bulan bagi pelaksanaan upacara adat ini sengaja dilakukan bertepatan dengan hari-hari besar agama islam supaya keduanya dapat dilaksanakan sekaligus serta ketetapan hukum budaya dan kepercayaan dasar hukum agama islam dapat dijalankan secara harmonis. Upacara Hajat Sasih yaitu upacara ziarah dan membuat supaya bersih makam. Sebelumnya peserta upacara harus melaksanakan beberapa tahap upacara. Sebelum mereka melakukan upacara harus mandi supaya bersih dari segala kotoran di sungai Ciwulan. Setelah mandi mereka berwudhu di tempat itu. Hal itu dilakukan sebagai tanda penghormatan dan merendahkan diri.

Upacara adat perkawinan Kampung Naga yaitu upacara yang dilakukan setelah beresnya kontrak nikah. Adapun tahap-tahap upacara tersebut yaitu sebagai berikut: upacara sawer, nincak endog (menginjak telur), buka pintu, ngariung (berkumpul), ngampar (berhamparan), dan diakhiri dengan munjungan. Upacara sawer dilakukan setelah kontrak nikah, mereka dipayungi. Penyawer mengucapkan ijab kabul dilanjutkan dengan melantunkan syair sawer dan menaburkan beras, irisan kunir, dan uang logam kearah pengantin. Inti syair sawer berupa nasehat kepada pengantin setelah itu dilanjutkan dengan upacara nincak endog (menginjak telur) mempelai perempuan mencuci kaki mempelai laki-laki dengan cairan kendi. Setelah itu mempelai perempuan masuk kedalam rumah, sedangkan mempelai laki-laki berdiri didepan pintu dan melaksanakan upacara buka pintu, setelah itu dilanjutkan dengan upacara ngampar dan ngunjungan ketiga upacara terakhir ini hanya berada dipenduduk Kampung Naga. Upacara riungan yaitu upacara yang dihadiri oleh orang tua kedua mempelai, kerabat tidak jauh, dan kuncen setelah peserta berada, Kasur yang akan dipakai pengantin diletakkan didepan kuncen. Kuncen mengucapkan kata-kata pembuka dilanjutkan dengan pembacaan doa sambal membakar kemenyan, Kasur tersebut diangkat oleh beberapa orang tepat diatas asap kemenyan. Aktivitas tersebut dilanjutkan dengan aktivitas munjungan kedua mempelai bersujud sungkem kepada orang tua mereka, sesepuh, kerabat tidak jauh, dan kuncen.

Selain aktivitas upacara di Kampung Naga ada juga aktivitas lain seperti beternak, bertani, berkebun, dan membuat kerajinan tangan. Karena hal tersebut sebagai mata pencaharian masyarakat Kampung Naga sehari-hari untuk mencukupi kebutuhan mereka. Selain adat istiadat masyarakat juga memiliki tradisi dan juga pantangan tertentu yang diwariskan dari leluhur mereka. Larangan yang ada di Kampung Naga yaitu Jangan memotret ke daerah bumi ageung, Membicarakan tentang sejarah, ketua adat, ataupun prosesi adat kampung naga, Tidak memasuki hutan bagian timur dan barat. Adapun juga larangan yang ada di Kampung Naga yaitu seperti Adapun pantangan atau tabu yang lainnya yaitu pada hari Selasa, Rabu, dan Sabtu. Masyarakat kampung Naga dilarang membicarakan soal adat-istiadat dan asal usul kampung Naga. Masyarakat Kampung Naga sangat menghormati Eyang Sembah Singaparna yang merupakan cikal bakal masyarakat Kampung Naga. Salah satu pamali atau hal yang dilarang ialah memasuki hutan larangan dan hutan keramat. Adapun sanksi yang diterapkan bagi orang yang melanggar pamali

tersebut adalah sanksi adat. Jika orang yang melanggarnya merupakan masyarakat setempat Kampung Naga, maka orang tersebut akan dikeluarkan dari Kampung Naga.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang menjelaskan seperti keadaan, kegiatan atau hal lainnya. Dan menggunakan metode kualitatif sebagaimana mengacu pada teknik pengumpulan data deskripsi berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. data berupa cerita, gambar, dan tulisan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Kampung Naga**



(<https://lumajang.jatimnetwork.com/gaya-hidup/pr-1802279803/mengenal-kampung-naga-di-tasikmalaya-teguh-pegang-tradisi-tak-ada-listrik-masuk-1>)

Masyarakat di Kampung Naga masih sangat kuat dalam memegang adat istiadat peninggalan leluhurnya yaitu adat Sunda. Warga di kampung Naga sendiri menyebutkan sejarah kampungnya dengan istilah “Pareum Obor”. Pareum jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, yaitu mati, gelap. Dan obor itu sendiri berarti penerangan, pencahaya, lampu. Jika diterjemahkan secara singkat yaitu, Matinya penerangan. Hal ini berkaitan dengan sejarah kampung naga itu sendiri. Mereka tidak mengetahui asal usul kampungnya. Tak ada kejelasan sejarah, kapan dan siapa pendiri serta apa yang melatarbelakangi terbentuknya kampung dengan budaya yang masih kuat ini. Kampung Naga sangat mempertahankan budaya leluhur yang sudah turun temurun sejak dulu. Bahkan penduduk Kampung Naga dianggap sebagai salah satu leluhur asli sunda. Menurut kepercayaan masyarakat Kampung Naga, dengan menjalankan adat-istiadat warisan nenek moyang

berarti menghormati para leluhur atau karuhun. Segala sesuatu yang datanginya bukan dari ajaran karuhun Kampung Naga, dan sesuatu yang tidak dilakukan karuhunnya dianggap sesuatu yang tabu. Apabila hal-hal tersebut dilakukan oleh masyarakat Kampung Naga berarti melanggar adat, tidak menghormati karuhun, hal ini pasti akan menimbulkan malapetaka.

Kampung Naga dihuni oleh suku Sunda yang telah lama berada di daerah tersebut. Masyarakat Kampung Naga memiliki tradisi yang kaya dan unik, seperti adat istiadat pernikahan, pengolahan padi, dan upacara adat. Mereka juga masih mempertahankan arsitektur rumah tradisional yang khas dengan atap jerami berbentuk limas.

### **Daya Tarik**

Meskipun Kampung Naga terletak di wilayah yang cukup terpencil, namun desa ini telah menjadi tujuan wisata bagi orang-orang yang ingin merasakan kehidupan tradisional yang autentik dan alami. Di sebelah Barat Kampung Naga dibatasi oleh hutan keramat karena di dalam hutan tersebut terdapat makam leluhur masyarakat Kampung Naga. Di sebelah selatan dibatasi oleh sawah-sawah penduduk, dan di sebelah utara dan timur dibatasi oleh Ci Wulan (Kali Wulan). Jarak tempuh dari kota Tasikmalaya ke Kampung Naga kurang lebih 30 kilometer, sedangkan dari kota Garut jaraknya 26 kilometer. Untuk menuju Kampung Naga dari arah jalan raya Garut-Tasikmalaya harus menuruni tangga yang sudah di tembok (Sunda: sengked) sampai ke tepi sungai Ciwulan dengan kemiringan sekitar 45 derajat dengan jarak kira-kira 500 meter. Kemudian melalui jalan setapak menyusuri sungai Ciwulan sampai ke dalam Kampung Naga. Jumlah warga Kampung Naga adalah 305 jiwa, masih sangat jauh dari standar minimal jumlah penduduk dalam pembentukan desa baru di wilayah Jawa yaitu 6000 jiwa.

Rumah adat di Kampung Naga Jawa Barat berbentuk rumah panggung yang dibangun di atas umpak yang punya tinggi sekitar 40-60 cm, yang berjumlah 113 Rumah di Kampung Naga Bahan bangunan rumah adat ini terbuat dari kayu atau bambu sebagai kerangka, sedangkan untuk atap, rumah yang terletak di Kabupaten Tasikmalaya ini menggunakan ijuk.

### **Mitos di Kampung Naga**

Salah satu pamali atau hal yang dilarang ialah memasuki hutan larangan dan hutan keramat. Adapun sanksi yang diterapkan bagi orang yang melanggar pamali tersebut adalah sanksi adat. Jika orang yang melanggarnya merupakan masyarakat setempat Kampung Naga, maka orang tersebut akan dikeluarkan dari kampung.

### **Udara yang sejuk dan bersih**

Tidak hanya memiliki pemandangan yang unik dan jarang di lihat Kampung Naga juga memiliki kualitas udara yang bersih dan sejuk. Oleh karena itu banyak pengunjung dari berbagai daerah ingin merasakan nikmatnya sensasi udara sejuk dan pemandangan yang jarang di jumpai oleh banyak orang. Kualitas udarayang sangat baik tentunya didukung oleh letaknya yang masih sangat alami dan terjaga keasriannya.

### **Pemandangan Indah**

Kampung Naga yang terletak di sebuah lembah yang jaraknya kurang lebih 1 KM dari jalan raya dengan ketinggian 488 M dari permukaan laut. Wilayah ini terdiri atas lahan pemukiman, lahan persawahan, empang, bukit dan hutan. Apabila dating ke Kampung Naga akan disuguhi dengan jajaran pepohonan hijau dan rindang karena di Kampung Naga adanya hutan lindung yang menjadi pembatas Kampung Naga dan Kampung Babakan selain itu kita juga dapat melihat pemandangan Sungai Ciwula yang masih terjaga keasrian. Pemandangan alam yang indah memang tidak bisa dibandingkan dengan buatan manusia.

### **Lokasi dan Alamat Kampung Naga**

Kampung Naga terletak di Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

### **Oleh – oleh khas Kampung Naga**

Masyarakat disekitar Kampung Naga banyak membuat kerajinan tangan sehingga menjadi oleh-oleh khas Kampung Naga sebagian besar masyarakat sekitar tidak hanya sebatas petani tetapi juga banyak yang membuat kerajinan tangan sehingga menjadi oleh-oleh khasnya. maka tidak heran ketika berkunjung ke Kampung Naga banyak pernak pernik hasil kerajinan tangan masyarakat contohnya seperti anyaman lampu gantung, tas dari batok kelapa, teko terbuat dari batok kelapa, bakul nasi, tas anyaman. Di Kampung Naga juga ada yang menjual lukisan

### Tiket Masuk

Tiket Masuk	SEIKHLASNYA
Pemandu	Rp. 150.000
Narasumber	Rp. 300.000
Makan	Rp. 35.000 /orang
Motor	Rp. 3000
Mobil	Rp. 10.000
Elf	Rp. 15.000
Mini bus	Rp. 25.000
Bus	Rp. 40.000

### Edukasi Untuk Anak Tentang Budaya

Banyak orang tua mengajak anaknya ke Kampung Naga bukan hanya berwisata tetapi juga mengajarkan ke anaknya bagaimana cara melestarikan budaya agar tetap terjaga. Secara tidak langsung orang tua mengajarkan bahwa di masa depan keberlangsungan budaya akan terkikis di karenakan kemajuan teknologi yang semakin modern.

### KESIMPULAN

Budaya menurut pandangan agama islam (Effat Al-syarqawi) mengatakan budaya merupakan suatu khazanah sejarah sekelompok masyarakat yang tercermin di dalam kesaksian dan berbagai nilai yang menggariskan bahwa suatu kehidupan harus memiliki makna dan tujuan rohani.Kampung Naga memiliki keunikan dalam kebudayaan dimana kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat disana salah satunya adalah upacara adat dan kepercayaan pantang-larang yang berkaitan dengan adat istiadat yang diwariskan oleh nenek moyang.Ada banyak jenis upacara adat di Kampung Naga yaitu Upacara Menyepi dilakukan oleh penduduk Kampung Naga pada hari selasa, rabu, dan sabtu.Upacara adat Hajat Sasih dilaksanakan oleh seluruh masyarakat hukum budaya Sa-Naga, adun yang berlokasi tinggal di Kampung Naga maupun diluar Kampung Naga.Maksud dan tujuan dari upacar ini yaitu bagi mempersilahkan berkah dan keselamatan kepada leluhur Kampung Naga, Eyang Singaparna serta menyatakan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Larangan yang ada di Kampung Naga yaitu Jangan memotret ke daerah bumi ageung, Membicarakan tentang sejarah, ketua adat, ataupun prosesi adat kampung naga, Tidak memasuki hutan bagian timur dan barat.Adapun juga larangan yang ada di Kampung



Naga yaitu seperti Adapun pantangan atau tabu yang lainnya yaitu pada hari Selasa, Rabu, dan Sabtu. Masyarakat Kampung Naga sangat menghormati Eyang Sembah Singaparna yang merupakan cikal bakal masyarakat Kampung Naga. Jika orang yang melanggarnya merupakan masyarakat setempat Kampung Naga, maka orang tersebut akan dikeluarkan dari Kampung Naga. Sejarah Kampung Naga Masyarakat di Kampung Naga masih sangat kuat dalam memegang adat istiadat peninggalan leluhurnya yaitu adat Sunda. Segala sesuatu yang datangnya bukan dari ajaran karuhun Kampung Naga, dan sesuatu yang tidak dilakukan karuhunnya dianggap sesuatu yang tabu. Masyarakat Kampung Naga memiliki tradisi yang kaya dan unik, seperti adat istiadat pernikahan, pengolahan padi, dan upacara adat.

Daya Tarik Meskipun Kampung Naga terletak di wilayah yang cukup terpencil, namun desa ini telah menjadi tujuan wisata bagi orang-orang yang ingin merasakan kehidupan tradisional yang autentik dan alami. Di sebelah Barat Kampung Naga dibatasi oleh hutan keramat karena di dalam hutan tersebut terdapat makam leluhur masyarakat Kampung Naga. Rumah adat di Kampung Naga Jawa Barat berbentuk rumah panggung yang dibangun di atas umpak yang punya tinggi sekitar 40-60 cm, yang berjumlah 113 Rumah di Kampung Naga. Bahan bangunan rumah adat ini terbuat dari kayu atau bambu sebagai kerangka, sedangkan untuk atap, rumah yang terletak di Kabupaten Tasikmalaya ini menggunakan ijuk. Udara yang sejuk dan bersih Tidak hanya memiliki pemandangan yang unik dan jarang di lihat Kampung Naga juga memiliki kualitas udara yang bersih dan sejuk.

Pemandangan Indah Kampung Naga yang terletak di sebuah lembah yang jaraknya kurang lebih 1 KM dari jalan raya dengan ketinggian 488 M dari permukaan laut. Apabila datang ke Kampung Naga akan disuguhi dengan jajaran pepohonan hijau dan rindang karena di Kampung Naga adanya hutan lindung yang menjadi pembatas Kampung Naga dan Kampung Babakan selain itu kita juga dapat melihat pemandangan Sungai Ciwulan yang masih terjaga keasriannya. Oleh – oleh khas Kampung Naga Masyarakat disekitar Kampung Naga banyak membuat kerajinan tangan sehingga menjadi oleh-oleh khas Kampung Naga sebagian besar masyarakat sekitar tidak hanya sebatas petani tetapi juga banyak yang membuat kerajinan tangan sehingga menjadi oleh-oleh khasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armiyati \*, L. Q. dan L. (2013). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kampung Naga Sebagai Alternatif Sumber Belajar. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/socia.v10i1.5338>
- Asal Usul Masyarakat Kampung Naga | kumparan.com*. (n.d.). Retrieved March 30, 2023, from <https://kumparan.com/potongan-nostalgia/asal-usul-masyarakat-kampung-naga>
- Ismanto, I. (2020). Kampung Naga Tasikmalaya; Tinggalan Budaya Eksotik dan Edukatif. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 17(2), Article 2. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v17i2.10454>
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H., & Lestari, R. D. (2022). Hawa, Taman, dan Cinta: Metafora Religiositas pada Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Gurindam: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Volume 2, Nomor 2*, 1-14.
- Isnaini, H., Permana, I., & Lestari, R. D. (2022). Mite Sanghyang Kenit: Daya Tarik Wisata Alam di Desa Rajamandala Kulon Kabupaten Bandung Barat. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination, Volume 1, Nomor 2*, 64-68.
- Sunarti, S., Yusup, M., & Isnaini, H. (2022). NILAI-NILAI NASIONALISME PADA PUISI “DONGENG PAHLAWAN” KARYA WS. RENDRA. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(4), 253-260.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Volume 1, Nomor 3*, 29-36.
- Kampung Naga, Lestari Di Tengah Modernisasi—NativeIndonesia.com*. (2021, July 25). <https://www.nativeindonesia.com/kampung-naga/>
- Mengenal Kampung Naga, Desa Asri Di Tasikmalaya*. (2021, March 19). EGINDO. <https://egindo.com/mengenal-kampung-naga-desasri-di-tasikmalaya/>
- Pengertian Budaya: Ciri-ciri, Fungsi, Unsur, dan Contohnya*. (n.d.). Retrieved March 30, 2023, from <https://www.gramedia.com/literasi/budaya/>
- QD. (2023, January 15). KAMPUNG NAGA Wisata Desa Asri & Asli—April 2023. *Travelspromo*. <https://travelspromo.com/html-wisata/kampung-naga-tasikmalaya/>
- Sonia, T., & Sarwoprasodjo, S. (2020). Peran Lembaga Adat dalam Pelestarian Budaya Masyarakat Adat Kampung Naga, Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Tasikmalaya. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.29244/jskpm.4.1.113-124>
- UPACARA ADAT DI KAMPUNG NAGA Unkris Center of Studies*. (n.d.). Retrieved March 30, 2023, from [http://p2k.unkris.ac.id/en3/1-3065-2962/Upacara-Adat-Di-Kampung-Naga\\_222061\\_s2-unkris\\_p2k-unkris.html](http://p2k.unkris.ac.id/en3/1-3065-2962/Upacara-Adat-Di-Kampung-Naga_222061_s2-unkris_p2k-unkris.html)